

# PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT TIGA-SURAU DESA TUWEL KABUPATEN TEGAL DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK DAN MEMBENTUK MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN

Setiyo Demi Harmanto\*), Yanuar Yoga Prasetyawan

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Adanya TBM di Desa yang jauh dari pusat pemerintahan seperti contohnya Desa Tuwel yang berada di lereng Gunung jauh dari pusat pemerintahan akan sangat membantu masyarakat untuk memajukan pendidikan dan memberdayakan masyarakat di sekitar mereka tinggal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran TBM Tiga-Surau Desa Tuwel Kabupaten Tegal Dalam Memajukan Pendidikan dan Membentuk Masyarakat Peduli Lingkungan, Bagaimana Perubahan sikap masyarakat setelah mengikuti kegiatan peduli lingkungan di TBM Tiga-Surau, bagaimana kondisi pendidikan anak-anak Desa Tuwel Kabupaten Tegal setelah mengikuti Program Belajar Bersama di Taman Baca Masyarakat Tiga-Suaru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran TBM Tiga-Surau memajukan pendidikan anak-anak dan membentuk masyarakat peduli lingkungan, untuk mengetahui perubahan sikap masyarakat setelah mengikuti program yang diadakan TBM Tiga-Surau. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola TBM Tiga-Surau dan masyarakat desa Tuwel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TBM Tiga-Surau memiliki dua peran pemberdayaan masyarakat, yaitu memajukan pendidikan anak-anak dan mengubah sikap masyarakat desa menjadi masyarakat yang peduli akan kebersihan lingkungannya. Perubahan sikap yang dialami oleh warga desa Tuwel setelah mengikuti program yang diadakan TBM diantaranya, *pertama* perubahan sikap yang dialami oleh anak-anak Desa Tuwel setelah mengikuti program belajar bersama adalah bertambahnya semangat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. *Kedua* pada bidang kepedulian lingkungan, masyarakat desa Tuwel menjadi semakin tanggap terhadap kebersihan, menjadi lebih aktif, kreatif, dan memajukan perekonomian masyarakat Desa Tuwel.

**Kata Kunci:** Taman Baca Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Perubahan Sikap.

## Abstract

*The existence of TBM in the village far from the center of government such as for example Tuwel village on the slopes of Mount away from the center of government will help people to advance education and empower people around them to stay. Formulation of the problem in this research is how the role of the TBM Tiga-Surau villagers Tuwel Tegal In Advancing Education and Forming Community Care of environmental, How to change people's attitudes after participating in activities of environmental care in TBM Tiga-Surau, how the educational performance of children villagers Tuwel Tegal after following the Learning Together Program in TBM Tiga-Suaru. This study was conducted to determine the role of TBM Tiga-Surau promote education of children and establish community care for the environment, to assess changes in public attitudes after the program held TBM Tiga-Surau. The research is a qualitative ethnographic approach. Informants in this study is the manager of TBM Tiga-Surau and villagers Tuwel. These results indicate that the TBM Tiga-Surau community empowerment has two roles, namely to promote the education of children and the changing attitudes of rural communities into a society that cares about the cleanliness of their environment. Changes in attitudes experienced by villagers Tuwel after the program held TBM among others, the first change of attitude experienced by children*

*Tuwel village after the program learning together is the added spirit children to continue their education to a higher level. Both in the field of environmental care, rural communities Tuwel become increasingly responsive to cleanliness, to become more active, creative, and improve the economy of the villagers Tuwel.*

**Key Words:** *Role of Public Library, Community Empowerment, Change of Demeanour.*

---

\*) Penulis Korespondensi  
E-mail: Setiyo.demih@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan permasalahan sampah menjadi permasalahan yang membawa pengaruh terhadap kehidupan manusia, hal ini menimbulkan permasalahan dalam hal pendidikan dan kepedulian terhadap lingkungan terutama bagi masyarakat yang tinggal jauh dari pusat kota dan mengakibatkan mereka kekurangan akses dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk maju dan berkembang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, betapa pentingnya pendidikan bagi putra dan putri bangsa ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin meningkat seiring majunya zaman, menuntut kita untuk lebih fokus terhadap pendidikan dan senantiasa meningkatkannya. Seluruh warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Keterbelakangan edukasi dan faktor ekonomi seringkali menjadi permasalahan yang kerap terjadi dalam proses memajukan pendidikan masyarakat. Pendidikan formal (jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang), informal (pendidikan keluarga dan lingkungan yang terbentuk secara mandiri) dan nonformal (jalur pendidikan yang berada diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang) adalah salah satu cara memajukan pendidikan untuk menjadikan anak bangsa yang tangguh dan sadar akan pentingnya pendidikan.

Fenomena perkembangan pengetahuan dan permasalahan sampah seperti yang dituliskan di atas akan memberikan imbas terhadap warga negara yang kekurangan tempat sebagai media memajukan pendidikan dan membentuk masyarakat yang maju, terutama untuk masyarakat yang berada di pedesaan, ini tentu menjadi hambatan yang merugikan bagi para generasi muda bangsa dalam bersaing dan berkembang di era globalisasi saat ini. Permasalahan sampah, sampah juga salah satu permasalahan yang serius, sebagaimana definisi sampah merupakan benda padat hasil aktivitas manusia yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Maka selama manusia masih hidup dan beraktivitas pasti akan menghasilkan sampah, penambahan penduduk dan pola konsumsi masyarakat akan menimbulkan volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam, daerah perkotaan hingga pedesaan tak luput dari permasalahan sampah yang mengotori lingkungan. Salah satu upaya memajukan pendidikan dan memberdaya masyarakat menjadi hal yang begitu penting melihat permasalahan saat ini.

Taman Baca masyarakat itu sendiri muncul berawal dari persewaan buku yang tersebar disekitar daerah Batavia. Bukti kuat bahwa persewaan buku ini ada didapat dari imigran China yang tinggal di pulau Jawa. Hal ini dari penemuan di masjid pribadi milik

China muslim seperti di krukut, kebun jeruk dan tambora (Salmon dalam Rahmawati dan Sudarsono,2012). TBM hadir ditengah-tengah masyarakat dengan suasana yang lebih sederhana dan terbuka bagi siapa saja (Rahmawati, Blasius, 2012: 29). Taman baca masyarakat hadir ditengah-tengah masyarakat dengan suasana santai dan lebih terbuka, Taman Baca Masyarakat menurut Kalida (2012: 2) adalah suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan baha pustaka lainnya.

Partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam mengembangkan masyarakat yang peduli akan lingkungan, tidak hanya masyarakat perkotaan yang harus gencar dan sadar akan kebersihan lingkungan di sekitar tempat mereka tinggal, masyarakat di daerah pedesaanpun juga harus demikian. Keterlibatan masyarakat lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat ikut dan memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya dan memiliki motivasi yang lebih untuk mengikuti partisipasi-partisipasi berikutnya. Melihat kenyataan ini manusia sebagai insan yang berbudi harus melakukan penataan kembali terhadap pendidikan dan kepedulianya terhadap lingkungan.

Dalam memajukan pendidikan masyarakat dan membentuk masyarakat peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui sebuah Taman Baca Masyarakat (Prasetyawan: 2015). Seperti Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau yang berdiri di Desa Tuwel. Desa Tuwel merupakan salah satu desa yang berada dikaki Gunung Slamet tepatnya di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yang letaknya 30 km dari Kota Tegal. Kondisi wilayah desa tuwel berada di ketinggian 1000m. oleh karena itu adanya Taman Baca Masyarakat akan membantu masyarakat desa sekitar yang minim informasi untuk memajukan pendidikan dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan indah mengingat Desa Tuwel sendiri terletak 6,4 kilometer dari sebuah Objek wisata pemandian air panas guci Kabupaten Tegal.

Memajukan pendidikan dan membentuk masyarakat peduli lingkungan sangat penting mengingat lokasi desa yang berada tak jauh dari tempat wisata. Dalam hal ini TBM Tiga-Surau memiliki peran sebagai tempat untuk membantu memajukan pendidikan masyarakat dan membentuk masyarakat yang peduli akan lingkungan, karena TBM Tiga-Surau sendiri memiliki pemustaka dan

anggota tidak hanya dari masyarakat desa sekitar, namun dari luar desa pun ada, masyarakat dan anggota TBM Tiga surau harus sadar akan pentingnya pendidikan dan bagaimana menjaga lingkungan alam, apa lagi untuk desa Tuwel yang letaknya berada di lereng Gunung Slamet dan tidak jauh dari lokasi wisata.

Taman Baca Masyarakat sendiri merupakan salah satu media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi, dan bahan bacaan untuk belajar melalui pendidikan nonformal. Taman Baca masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat oleh pemerintah, perorangan, atau swakelola dan swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca terhadap masyarakat yang berada disekitar taman baca masyarakat (TBM) tersebut (Sutarno NS, 2008:129). TBM Tiga-Surau mempunyai peran sebagai fasilitator dalam memajukan pendidikan dan mengembangkan masyarakat peduli lingkungan.

Meski awalnya anak-anak sukar untuk datang ke TBM Tiga-Surau namun kian lama akhirnya mereka datang karena banyak buku yang bagus dan menarik, perlahan mereka mulai tertarik, yang tadinya sekedar melihat-lihat pada akhirnya mereka tertarik dan mau membaca isinya. Bahkan mereka meminjamnya dan membaca dirumah jika belum selesai membacanya. Kebiasaan ini menular dari satu anak ke anak lainnya. Melihat fenomena ini pengelola TBM tidak tinggal dia untuk mendukung kemajuan pendidikan anak-anak di Desa Tuwel Kabupaten Tegal pengelola TBM Tiga-Surau setiap hari Minggu hingga Jumaat mengadakan kegiatan belajar bersama dengan anak-anak Desa Tuwel, dan tidak sedikit dari mereka yang berasal dari luar Desa Tuwel datang untuk ikut belajar bersama mengerjakan pekerjaan rumah, menanyakan pelajaran yang belum mereka pahami atau sekedar untuk membaca-baca. Hal ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak untuk menjalani pendidikannya setinggi mungkin.

Selain kegiatan memajukan pendidikan yang telah diuraikan diatas beberapa kegiatan sosial juga dilaksanakan antara lain mendirikan bank sampah dengan tujuan mencegah masalah sampah yang hingga saat ini belum juga teratasi dengan baik. Untuk sampah yang dikelola masih fokus pada sampah anorganik, sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, berasal dari sumber daya alam yang tak terbarukan, atau dihasilkan dari proses industri. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang beberapa bagian lainnya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama, contohnya seperti botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng.

Kegiatan ini termasuk dalam pemberdayaan masyarakat yang bersifat ekonomi, dengan sabar mereka memilih antara sampah organik dan anorganik yang kemudian ditabung dibank sampah, masyarakat juga memperoleh keuntungan dari sampah plastik yang masih bisa diolah menjadi barang yang mempunyai nilai rupiah, seperti tas belanja dari plastik bekas, gelang tangan dari botol bekas yang kemudian dapat mereka jual pasar sekitar objek pemandian air panas guci. Pemberdayaan masyarakat sendiri adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Widjaja, 2003:169).

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema, yaitu penelitian terhadap suatu Taman Baca Masyarakat yang berfungsi sebagai, tempat belajar, mencari informasi, meningkatkan kualitas pendidikan wilayah pedesaan, rekreasi, serta memberikan perubahan sikap dan berkembang kearah yang lebih baik. Berikut mengenai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septi Utami dari jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Islam Kalijaga pada tahun 2012 yang membahas tentang "Peranan Taman Baca Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Di Bantul Yogyakarta. Menggunakan landasan teori berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi wawancara berdasarkan pengamatan. Persamaan penelitian kali ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti objek yang sama Taman Baca Masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah informan, lokasi dan penelitian. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui kondisi Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu dan untuk mengetahui peranan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat. Penelitian kali ini penulis akan mengamati langsung serta melakukan wawancara terhadap para warga yang tinggal di sekitar TBM guna mengetahui tanggapan masyarakat mengenai peran TBM dalam menjalankan program dan aktifitas pada lingkup desa Tuwel Kabupaten Tegal.

Selain itu peneliti juga menggunakan acuan penelitian sebelumnya dari jurnal internasional yang berjudul *The Changing Role of Community Libraries: Emerging Centres for Sustainable Development (perubahan peran perpustakaan masyarakat : sebagai pusat dan sentra pembangunan berkelanjutan)*, yang dilakukan oleh Sanjana Shrestha.. Dalam penelitian ini

dilakukan diskusi kelompok dengan masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan sebagai metode mengidentifikasi masyarakat yang mengikuti kegiatan maupun program yang diadakan oleh perpustakaan. Hal tersebut telah menunjukkan hasil bahwa perpustakaan telah tumbuh di tengah tengah masyarakat. Hasil penelitian selanjutnya adalah setelah berdirinya perpustakaan aktivitas masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lebih aktif dibandingkan sebelum adanya perpustakaan. Penelitian memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai program baca yang akan diselenggarakan, selain juga melakukan wawancara dengan tiga komunitas yang juga berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat sebagai pembanding hasil yang akan di temukan pada penelitian yang sedang dikaji kali ini. Setelah adanya hasil dari wawancara dengan tiga komunitas lainnya kemudian akan membandingkan dan menyimpulkan hasil. Pada penelitian di jurnal kali ini menemukan hasil masyarakat merespon positif terhadap perpustakaan yang disurvei peneliti melalui pemahaman bahwa perpustakaan lebih dari sekedar pusat untuk membaca, namun perpustakaan dapat mengatasi masalah sosial lainnya dan menjadi media yang berkelanjutan untuk perubahan sosial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah di sini penulis menggunakan metode etnografi, deskriptif kualitatif, dimana peneliti secara langsung tinggal dan mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok tersebut dalam hal perilaku, kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut bersama. Penelitian kali ini peneliti melihat bagaimana TBM mengaktifkan kegiatan di bidang pendidikan dan peduli lingkungan terhadap masyarakat di Desa Tuwel Kabupaten Tegal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian lapangan yang menggunakan cara mengumpulkan informasi ataupun data mengenai keadaan-keadaan secara nyata. Informasi didapat dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Data yang didapat kemudian disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini tidak dibenarkan mengisolasi (menyendirikan) individu atau kelompok ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan (Latif, 2014:47).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem (Spradley, 2006: 5). Peneliti juga melakukan empiris yaitu berusaha mendekati masalah yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada keaktifan kegiatan Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau di Desat Tuwel. Peneliti sendiri sudah memahami keadaan Desa Tuwel sebelum berdirinya Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau di Desa Tuwel. Peneliti juga melakukan pendekatan teoritis yaitu memahami teori yang sesuai dengan keaktifan kegiatan sosial di Desa Tuwel sebelumnya yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif di Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau Desa Tuwel Kabupaten Tegal. Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan.

Tujuan utama aktifitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski dalam Spradley (2006: 3-4), bahwa tujuan etnografi adalah “memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktifitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berfikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat tertentu”.

### 3.1 Kontribusi TBM Tiga-Surau dalam Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat

TBM Tiga-Surau merupakan tempat dimana masyarakat Desa Tuwel melakukan kegiatan sosial, seperti berorganisasi, berkesenian, mengaji, perkumpulan karang taruna dan membahas semua hal yang berkaitan dengan kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat desa maupun komunitas dari luar yang mengajak TBM dan masyarakat desa untuk bergerak bersama melakukan suatu program. TBM Tiga-Surau sendiri merupakan salah satu sarana belajar pendidikan nonformal, lembaga independen yang berdiri sendiri tanpa adanya campur tangan baik dari pemerintah maupun instansi lainnya. Pengertian dari sebuah TBM dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 1).

Pendirian TBM Tiga-Surau berawal dari tujuan yang sangat mulia, yaitu memberikan sarana, lembaga yang menyediakan bahan belajar dan pembinaan akan membaca serta penyedia informasi untuk masyarakat,

menyediakan ruang, atau tempat bagi masyarakat dapat memperbaiki kualitas hidup mereka khususnya dibidang pendidikan dan kecintaannya terhadap lingkungan hidup. Pernyataan ini sama dengan kutipan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ust. Ahmad Warehiyah yaitu “ Ya, tempat dimana kita melakukan semua kegiatan yang positif bagi masyarakat desa di TBM ini, dari mulai agama, pendidikan, sampai dengan kecintaan kita terhadap kelestarian alam sebagai tempat dimana kita hidup”.

### **3.2 Peran TBM Tiga-Surau Sebagai Tempat Memajukan Pendidikan Anak-Anak**

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan mengenai peran dari suatu Taman Baca Masyarakat yang tak lain diantaranya adalah sebagai sarana yang mendukung dalam kemajuan pendidikan di Indonesia dan juga TBM dapat merubah sikap suatu masyarakat khususnya bagi mereka yang tinggal disekitar Taman Baca itu sendiri untuk bagai mana masyarakat yang tinggal di sekitar TBM bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya (Prasetyawan: 2015). TBM Tiga-Surau sendiri adalah TBM yang dibangun dari masyarakat desa dan untuk masyarakat itu sendiri, yang tak lain tujuannya adalah sebagai motivator untuk masyarakat Desa Tuwel supaya menjadi lebih baik lagi.

Manfaat Taman Baca Masyarakat menurut *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat* (Direktorat Jendral Pendidikan Formal dan Non Formal, 2012: 13) yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Sumber Belajar  
Bahan bacaan yang tersedia di Taman Baca Masyarakat diharapkan dapat memberikan layanan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk melakukan kegiatan membaca dan belajar dalam rangka mendukung terciptanya pembelajaran sepanjang hayat. Maka dari itu perlu adanya pengetahuan untuk membuka wawasan dan menambah pengetahuan, serta buku ketrampilan untuk memperoleh berbagai keterampilan praktis.
2. Sebagai Sumber Informasi  
Taman Baca Masyarakat dalam menyediakan bahan bacaan tidak hanya menyediakan buku-buku melainkan juga menyediakan koran, tabloid, dan referensi seperti leaflet, brosur yang dapat memberikan informasi. Selain itu juga peralatan elektronik yang dimiliki taman baca masyarakat untuk mengakses informasi melalui dunia maya.

3. Sebagai Tempat Rekreasi-Edukasi  
Denga koleksi buku-buku yang tersedia di Taman Baca Masyarakat memberikan hiburan yang bersifat mendidik dan menyenangkan. Lebih dari itu TBM mengajarkan untuk lebih dewasa dalam berperilaku dan bergaul didalam lingkungan masyarakat. Adanya TBM di masyarakat banyak memberikan manfaat positif untuk masyarakat yang tinggal disekitar Taman Baca Masyarakat tersebut hal ini menjadikan masyarakat maju dan berkembang ke arah yang lebih baik.

Berkaitan dengan pendidikan, TBM Tiga-Surau mengadakan program bimbel atau belajar bersama yang di ikuti oleh siswa SD, SMP. Dalam hal ini saya mengambil 3 informan yang akan peneliti gali informasinya mengenai program bimbingan belajar yang diadakan oleh TBM Tiga-Surau khususnya bagi siswa SD yang mengikuti program belajar bersama di Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau. Yang pertama peneliti tanyakan dari mana siswa SD mengetahui Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau.

Selanjutnya adalah mengenai program pemberdayaan masyarakat dibidang pendidikan yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Tiga Surau. Setiap masyarakat berhak mendapatkan informasi, itu merupakan suatu hak yang dimiliki oleh warga negara. Memajukan bidang pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna menuju kehidupan bangsa yang cerdas seperti yang telah dituliskan dalam UUD 1945. Sesuai perannya TBM sebagai penunjang program pendidikan dengan kegiatan yang diadakan dengan tujuan memberdaya budaya belajar maupun membaca pada masyarakat. Selain itu TBM juga dapat merubah sikap suatu masyarakat khususnya bagi mereka yang tinggal disekitar Taman Baca itu sendiri. TBM menjadi tanggung jawab, wewenang dan hak masyarakat yang mendirikan, mengelola, dan mengembangkannya.

### **3.4 Peran TBM Tiga-Surau Sebagai Tempat Membentuk Masyarakat Peduli Lingkungan**

Salah satu bentuk nyata dari aktivitas pemberdayaan masyarakat di bidang kepedulainnya terhadap lingkungan adalah gerakan aksi peduli lingkungan, aksi tersebut dilakukan bersama anggota TBM dan masyarakat desa, biasanya dilakukan sebulan sekali, rute utama dalam kegiatan rutin sebulan sekali tersebut adalah kebersihan di sekitar desa tuwel iru sendiri sampai dengan jalan menuju objek wisata pemandian air panas Guci Kabupaten Tegal.

Selain memiliki kegiatan rutin yang dilakukan sebulan sekali tersebut TBM Tiga-Surau juga memiliki agenda tahunan yang selalu dilaksanakan bersama organisasi peduli lingkungan kota Tegal, anggota TBM dan juga Masyarakat Desa Tuwel, yaitu kegiatan Sinergitas Tiga-Surau Peduli lingkungan, kegiatan tersebut dilakukan setiap perayaan hari-hari besar, seperti saat 17 Agustus, dan pada saat tahun baru masehi yang jatuh pada tanggal 1 Januari, pada kesempatan itu TBM Tiga-Surau dan masyarakat desa Tuwel mengadakan aksi tanam seribu pohon, membersihkan hutan dari sampah-sampah pendaki dan wisatawan di wilayah bukit yang ada di desa Guci Kabupaten Tegal dan perawatan-perawatan terhadap pohon-pohon yang telah ditanam sebelumnya. Pernah sesekali TBM Tiga-Surau mendapatkan perhatian dan bantuan dalam melakukan aksi kepedulian terhadap lingkungan oleh PT. Djarum Indonesia, TBM Tiga-Surau diberikan bantuan berupa dana operasional dan juga acara-acara seperti lomba permainan tradisional, hingga pentas seni yang diselenggarakan untuk masyarakat dan anggota TBM Tiga-Surau. Selain itu TBM bersama masyarakat juga mendirikan bank sampah, yang gunanya adalah untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai daur ulang sampah, khususnya sampah anorganik. Dalam proses pengelolaan sampah yang ada di bank sampah TBM Tiga-Surau juga mengajak masyarakat desa tuwel untuk bersama mengolah dan menjalankan bank sampah tersebut. TBM sendiri adalah salah satu sarana yang mendukung dalam kemajuan pendidikan di Indonesia adalah Taman Baca Masyarakat (TBM). TBM sebagai penunjang program pendidikan dengan kegiatan yang diadakan dengan tujuan memberdaya budaya belajar maupun membaca pada masyarakat. Selain itu TBM juga dapat merubah sikap suatu masyarakat khususnya bagi mereka yang tinggal disekitar Taman Baca itu sendiri. TBM hadir ditengah-tengah masyarakat dengan suasana yang lebih sederhana dan terbuka bagi siapa saja (Rahmawati, Blasius, 2012: 29). Taman baca masyarakat hadir ditengah-tengah masyarakat dengan suasana santai dan lebih terbuka, Taman Baca Masyarakat menurut Kalida (2012: 2) adalah suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan baha pustaka lainnya.

### **3.5 Perubahan Yang Terjadi di Masyarakat Setelah Mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Rahmawati dan Blasius (2012: 29) TBM dapat dinyatakan sebagai salah satu perpustakaan yang paling dekat dengan masyarakat, karena tujuannya adalah untuk masyarakat, dan banyak TBM yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri, terutama didaerah yang sulit dan belum dijangkau oleh perpustakaan umum kota atau daerah itu sendiri. TBM dikatakan sebagai perpustakaan yang humanis, karena TBM bersifat non formal, sehingga keberadaanya ditengah-tengah masyarakat membuat masyarakat merasa nyaman karena konsep TBM sendiri non formal, tidak menerapkan peraturan-peraturan yang formal seperti perpustakaan pada umumnya sehingga masyarakat akan lebih terasa nyaman dan tidak kaku.

Mengingat proses terbentuknya Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri dan untuk masyarakat itu sendiri memang tidak berbeda dengan penjelasan mengenai arti Komunitas. Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Agoes Patub BN, 2011). Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui; pertama, terbentuk dari sekelompok orang; kedua, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; ketiga, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain; keempat, adanya wilayah - wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu (Rulli Nursallah, 2012: 138). Dalam permasalahan ini TBM Tiga-Surau hadir di tengah-tengah masyarakat adalah untuk mengatasi terpusatnya penyediaan prasarana oleh pemerintah menjadi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya bagi mereka yang tinggal di Desa, seperti Desa Tuwel yang terletak jauh dari pusat pemerintahan, Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau telah tumbuh ditengah-tengah masyarakat Desa Tuwel dan memberikan perubahan bagi masyarakat desa.

### **3.6 Perubahan Yang Terjadi pada Anak-anak Desa Tuwel Kabupaten Tegal Setelah Mengikuti Program Belajar Bersama**

Program bimbingan belajar yang diadakan oleh TBM Tiga-Surau bertujuan untuk memperbaiki cara pandang masyarakat Desa Tuwel Kabupaten Tegal terhadap pendidikan. hadirnya Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau di tengah-Tengah masyarakat memberikan perubahan khususnya bagi anak-anak Desa Tuwel Kabupaten Tegal. Hal tersebut masih dikuatkan dengan pernyataan TBM sebagai penunjang program pendidikan dengan kegiatan yang diadakan dengan tujuan memberdaya budaya belajar maupun membaca pada masyarakat. Selain itu TBM juga dapat merubah sikap suatu masyarakat khususnya bagi mereka yang tinggal disekitar Taman Baca itu sendiri. TBM menjadi tanggung jawab, wewenang dan hak masyarakat yang mendirikan, mengelola, dan mengembangkannya. Rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*), dan ikut memelihara (*melu hangrukebi*) perlu dikembangkan dalam masyarakat (Sutarno, 2006: 19).

### **3.7 Perubahan Warga Desa Tuwel Kabupaten Tegal Setelah Mengikuti Program Peduli Lingkungan di Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau**

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, asap debu, termasuk sampah dan bau, kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan segala tempat dimana kita sedang berada dan hidup. Kebersihan lingkungan itu sendiri diawali dari diri kita sendiri dalam menjaga kebersihan tempat dimana kita tinggal. TBM Tiga-Surau di desa Tuwel Kabupaten Tegal telah memberikan perubahan kepada warga desa untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungannya. TBM Tiga-Surau mengadakan suatu program yang diadakan setiap minggunya bersama masyarakat Desa Tuwel Kabupaten Tegal dengan melaksanakan kerja bakti bersama, selain itu TBM Tiga-Surau juga bersama organisasi *Go Clean Tegal* (Gerakan Peduli Lingkungan) mengajak warga dan juga masyarakat Desa Tuwel Kabupaten Tegal untuk melaksanakan Aksi Peduli Kebersihan setiap sebulan sekali, yang di pusatkan dari Desa Tuwel Kabupaten Tegal dan kawasan wisata pemaduan air panas Guci Kabupaten Tegal.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam fungsi-fungsi Taman Baca Masyarakat, Taman Baca Masyarakat memiliki beberapa fungsi yang

bertujuan untuk memenuhi perannya sebagai tempat pembelajaran dan penyedia informasi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Baca Masyarakat Tersebut. Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau telah memberikan perubahan terhadap warga masyarakat Desa Tuwel Kabupaten Tegal di bidang kepeduliannya terhadap kebersihan lingkungan. adanya Taman Baca Masyarakat dapat mengubah kehidupan dan sosial bagi masyarakat yang tinggal disekitar Taman Baca Tersebut, seperti yang diungkapkan Sutarno N.S (2006: 19) Salah satu sarana yang mendukung dalam kemajuan pendidikan di Indonesia adalah Taman Baca Masyarakat (TBM). TBM sebagai penunjang program pendidikan dengan kegiatan yang diadakan dengan tujuan memberdaya budaya belajar maupun membaca pada masyarakat. Selain itu TBM juga dapat merubah sikap suatu masyarakat khususnya bagi mereka yang tinggal disekitar Taman Baca itu sendiri. TBM menjadi tanggung jawab, wewenang dan hak masyarakat yang mendirikan, mengelola, dan mengembangkannya. Rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*), dan ikut memelihara perlu dikembangkan dalam masyarakat.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau memiliki Peran yang berarti bagi masyarakat Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal dalam upayanya memajukan pendidikan dan membentuk masyarakat yang peduli akan lingkungan hidupnya, walaupun dari sisi fasilitas Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau memiliki kekurangan, seperti tidak ada koneksi internet dan komputer yang ada di Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau, namun hal tersebut tidak menghambat Peran Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau itu sendiri Dalam Memajukan Pendidikan dan Membentuk Masyarakat Peduli Lingkungan. Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau mampu memberikan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat desa, Adapun simpulan yang dibuat peneliti sebagai berikut:

1. Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau Desa Tuwel Kabupaten Tegal telah berhasil menjalankan sebagai TBM yang memiliki peran dalam memajukan pendidikan dan membentuk masyarakat peduli lingkungan melalui program bimbingan belajar bersama yang kaitanya dengan usaha TBM Tiga-Surau dalam memajukan pendidikan anak-

anak Desa Tuwel Kabupaten Tegal, dan melalui kegiatan-kegiatan Gerakan Peduli lingkungan yang dilakukan TBM Tiga-Surau secara sinergitas bersama warga Desa Tuwel dan juga organisasi peduli lingkungan Kota Tegal yang bergerak bersama khususnya bagi anggota Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau itu sendiri dan warga Desa Tuwel.

2. Setelah adanya Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau anak-anak di desa Tuwel memiliki semangat untuk menempuh pendidikan lebih tinggi lagi, dibandingkan sebelum adanya Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau di desa Tuwel Kabupaten Tegal.
3. Dari kegiatan atau aktifitas nampak perubahan sikap masyarakat dibanding sebelum berdirinya Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau dan adanya program-program gerakan kepedulian terhadap lingkungan selain itu masyarakat desa Tuwel semakin dan tanggap terhadap kebersihan desa mereka, dari program bank sampah yang diselenggarakan Taman Baca Masyarakat Tiga-Surau juga masyarakat menjadi lebih kreatif, terutama dalam pengolahan sampah anorganik menjadi bahan-bahan yang memiliki nilai jual.

#### Daftar Pustaka

- Bugin, Burhan. 2012 . *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dikans, 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Direktorat Jendral Pendidikan Formal dan Non Formal. 2012. *Taman Baca Masyarakat: Pedoman Penyelenggaraan*. Direktorat Jendral Pendidikan Formal dan Nonformal: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hassan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kalida, Muhsin. 2012. *Fundraising Taman Baca Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cakruk Pintar.
- Mansyur, Cholil. 1987. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (diindonesiakan oleh Tjetjep Rohendi Rohini). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: kencana.
- Patub BN, Agoes. 2011. *Modul Seminar Peran Komunitas Musik Etnik dalam Kebangkitan Budaya Bangsa*. Yogyakarta: Komunitas Suling Bambu Nusantara.
- Porwadarminata, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyawan, Yanuar Yoga dan Putut Suharso. 2015. *Inklusi Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Perpustakaan Desa. Dalam Jurnal Acarya Pustaka, Vol.1 No.1*
- Rahmawati, Ratih dan Blasius Sudarsono. 2012. *Perpustakaan untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sanjana, Shrestha. 2013. "The Changing Role of Community Libraries: Emerging Centres for Sustainable Development." Sumber <<http://library.ifla.org/216/1/150-strestha-en.pdf>>. Diunduh [8 Januari 2017].
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori, Djam'an. 2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 1975. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi* (diindonesiakan oleh Misbah). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Suprayogo, I. 2001. *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: Roda Karya

Susilo dan Lestari. 2011. *Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif : Upaya melestarikan dan memperkuat kemampuan keaksaraan dan usaha mandiri*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

-----2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.

Utami, Septi. 2012. "Peranan Taman Baca Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Sebagai Sumber Belajar Masyarakat di Bantul Yogyakarta". <http://digilib.uin-suka.ac.id/BAB%201%2C%2V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. [diakses 18 nov 2016]

[www. materi belajar definisi pemberdayaan.com](http://www.materibelajardefinispemberdayaan.com).  
senin, 20 november 2012, pukul 11.36 wib.

Yusup, M. Pawit. 2013. *Ilmu informasi Komunikasi dan kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.